

SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 06-4035-1996

Kulit sarung tangan kasual dari domba atau kambing

Pendahuluan

Standar kulit sarung tangan kasual dari domba atau kambing adalah kulit yang disamak masak dengan bahan penyamak krom yang ditujukan untuk pembuatan sarung tangan kasual yang berasal dari domba atau kambing.

Standar ini disusun berdasarkan hasil pembahasan rapat-rapat teknis, prakonsensus dan terakhir dirumuskan dalam rapat konsensus nasional pada tanggal 12 Januari 1995, dihadiri oleh wakil-wakil dari produsen, konsumen dan instansi pemerintah yang terkait.

Sebagai acuan yang dipergunakan adalah :

1. *BASF, Pocket Book for The Leather Technologist, Second Edition.*
2. *Briggs, PS, Gloving, Clothing and Spacial Leathers, Tropical Product Institute, London (1981)*
3. SNI 06-0250-1989, Mutu dan cara uji kulit sarung tangan dan jaket kulit domba/kambing.
4. SNI 06-0253-1989, Mutu dan cara uji kulit glase kambing.
5. SNI 06-0483-1989, Ukuran luas kulit tersamak.
6. SNI 06-0563-1989, Cara uji kadar abu dalam kulit tersamak.
7. SNI 06-0564-1989, Cara uji kadar minyak atau lemak dalam kulit tersamak.
8. SNI 06-0643-1989, Cara penyiapan contoh uji kulit untuk pengujian fisis dan kimia.
9. SNI 06-0644-1989, Cara uji kadar air dalam kulit.
10. SNI 06-0645-1989, Cara uji kadar krom oksida dalam kulit tersamak.
11. SNI 06-0646-1989, Cara uji pH kulit tersamak.
12. SNI 06-0692-1989, Cara pengambilan contoh kulit.
13. SNI 06-1117-1989, Cara uji kekuatan jahit kulit.
14. SNI 06-1793-1989, Cara uji kekuatan tarik dan kemuluran kulit.
15. SNI 06-1794-1989, Cara uji kekuatan sobek dan kekuatan dobek kulit.

Daftar isi

	Halaman
Pendahuluan.....	i
Daftar isi	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Definisi	1
3 Syarat mutu	1
4 Cara pengambilan contoh.....	3
5 Cara penyiapan contoh	3
6 Cara uji	3
7 Syarat lulus uji	5
8 Cara pengukuran	5
9 Syarat penandaan dan pengemasan	5

Kulit sarung tangan kasual dari domba atau kambing

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi definisi, syarat mutu, klasifikasi cara pengambilan contoh, cara penyiapan contoh uji kulit, cara uji, syarat lulus uji, cara pengukuran, cara penandaan dan cara pengemasan kulit sarung tangan kasual yang berasal dari domba atau kambing.

2 Definisi

Kulit sarung tangan kasual dari domba atau kambing adalah kulit yang disamak dengan bahan penyamak krom yang ditunjukkan untuk pembuatan sarung tangan kasual.

3 Syarat mutu

3.1 Syarat mutu kulit sarung tangan kasual dari domba atau kambing tertera pada tabel 1 :

Tabel 1
Syarat mutu kulit sarung tangan golf samak krom
dari domba atau kambing

No	Uraian	Satuan	Persyaratan	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Kimiawi			
1.1	Kadar Air	%	Maksimal 18	
1.2	Kadar Abu	%	Maksimal 2	
1.3	Kadar Cr_2O_3	%	Minimal 3	
1.4	Kadar Minyak dan atau lemak	%	8,0 - 14	
1.5	pH	-	3,5 - 7,0 pH 3,5 - 4,5 bila diencerkan 10 kali selisih pH sebelum dan sesudah diencer- kan maks 0,7	

Lanjutan tabel 1

1	2	3	4	5
2.	Fisis			
2.1	Tebal	mm	0,4 - 0,8	rata
2.2	Penyamakan	-	masak	
2.3	Kekuatan gosok cat x)			
	a. Kering	-	tidak luntur	
	b. Basah	-	moleh sedikit luntur	<i>grey scale</i> pada skala 3/4
2.4	Kekuatan tarik	N/cm ²	minimal 1.200	
2.5	Kemuluran	%	minimal 50	
2.6	Kekuatan jahit	N/cm	minimal 600	
2.7	Kekuatan sobek	N/cm	minimal 200	
3.	Organoleptis			
3.1	Keadaan kulit	-	lunak, tidak gembos, cukup lemas	
3.2	Ketahan sobek	-	perlawanan kuat	
3.3	Elastisitas	-	mulur tetapi tidak elastis	
3.4	Warna	-	rata	

3.2 Klasifikasi kualitas

Dalam perdagangan kulit sarung tangan kasual yang berasal dari domba atau kambing dibagi menjadi 4 kelas, yaitu : I, II, III, dan IV. Perbedaan kelas-kelas ini didasarkan atas kerusakan-kerusakan yang ada (sesuai dengan SNI 06-0253-1989, Mutu dan cara uji kulit glace kambing).

Pelaksanaan penentuan kelas kulit sarung tangan kasual dari domba atau kambing tertera pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Penentuan kelas kulit sarung tangan kasual dari domba atau kambing

No.	Kelas	Kerusakan maksimum	Keterangan
1.	I	4 %	Kerusakan tidak hanya meliputi jenis dan tempatnya, tetapi termasuk keriput yang mendalam.
2.	II	10 %	
3.	III	15 %	
4.	IV	30 %	

4 Cara pengambilan contoh

Jumlah contoh yang harus diambil untuk pemeriksaan kulit sesuai dengan SNI 06-0692-1989, Cara pengambilan contoh kulit.

5 Cara penyiapan contoh

Untuk keperluan pemeriksaan dan pengujian secara kimiawi dan fisis pada lembaran kulit, tempat dan ukuran contoh sesuai dengan SNI 06-0643-1989, Cara menyiapkan contoh uji kulit untuk pengujian fisis dan kimiawi.

6 Cara uji

6.1 Kimiawi

Kulit yang telah diambil dari bagian krupon, perut dan leher dipotong kecil-kecil dengan ukuran 5 x 0,50 mm atau dapat juga digiling dengan grinding mill merupakan serutan kulit.

6.1.1 Kadar air

Sesuai dengan SNI 06-0644-1989, Cara uji kadar air dalam kulit.

6.1.2 Kadar abu

Sesuai dengan SNI 06-0563-1989, Cara uji kadar abu dalam kulit tersamak.

6.1.3 Kadar krom oksida

Sesuai dengan SNI 06-0645-1989, Cara uji kadar krom oksida dalam kulit tersamak.

6.1.4 Kadar minyak dan atau lemak

Sesuai dengan SNI 06-0564-1989, Cara uji kadar minyak atau lemak dalam kulit tersamak.

6.1.5 pH

Sesuai dengan SNI 06-0646-1989, Cara uji pH kulit tersamak.

6.2 Cara uji fisis

6.2.1 Tebal

Pengukuran dilakukan pada 3 tempat dengan jarak yang sama membujur garis punggung dengan jarak 15 cm dari tepinya dan 2 tempat pada bagian perut, harus menunjukkan tebal yang sama dan bila ada perbedaan, maka selisih tebal tidak boleh lebih dari 0,1 mm.

6.2.2 Penyamakan

Sesuai dengan SNI 06-0253-1989, Mutu dan cara uji kulit glase kambing.

6.2.3 Kekuatan gosok cat tutup

Sesuai dengan SNI 06-0996-1989, Cara uji kekuatan gosok cat tutup kulit jadi dengan alat crock meter.

6.2.4 Kekuatan tarik

Sesuai dengan SNI 06-1793-1989, Cara uji kekuatan tarik dan kemuluran kulit.

6.2.5 Kekuatan mulur

Sesuai dengan SNI 06-1793-1989, Cara uji kekuatan tarik dan kemuluran kulit.

6.2.6 Kekuatan jahit

Sesuai dengan SNI 06-1117-1989, Cara uji kekuatan jahit kulit.

6.3 Organoleptis

6.3.1 Keadaan kulit

Pegang kulit dengan tangan, rasakan dan tentukan kelembasan dan keadaan kulit. Kulit dinyatakan baik bila kulit terasa lunak dan tidak gembos.

6.3.2 Ketahanan sobek

Iris kulit di tengah-tengah bagian perut, panjang irisan 4 cm yang berjarak 1 cm dari tepi, kemudian teruskan penyobekan dengan dua tangan. Kulit harus menunjukkan perlawanan yang cukup kuat untuk kulit yang baik, jika menunjukkan adanya serat-serat yang panjang berarti kulit cukup kuat, dan jika serat-serat pendek saja menunjukkan bahwa kulit kurang kuat.

6.3.3 Elastisitas

Kepalkan kulit kemudian lepaskan. Apabila kulit kembali ke bentuk semula berarti kulit elastis, jika bentuknya tetap berarti tidak elastis. Kemudian tarik kulit dan rasakan kemulurannya, jika terasa ringan dan bertambah panjang berarti kulit mulur, jika terasa berat (memberikan perlawanan) berarti kulit kurang mulur.

6.3.4 Warna

Kulit diamati secara visual mengenai kerataan warnanya.

7 Syarat lulus uji

Mutu kulit sarung tangan kasual dari domba atau kambing dinyatakan lulus uji apabila memenuhi butir 3.1.

8 Cara pengukuran

Sesuai dengan SNI 06-0483-1989, Ukuran luas kulit tersamak.

9 Syarat penandaan dan pengemasan

Sesuai dengan SNI 06-0253-1989, Mutu dan cara uji kulit glace kambing.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id